



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

**ECO-BUILD JOURNAL**

Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal  
STIE MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB

## **ANALISIS KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA TERHADAP SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN DI KABUPATEN BERAU**

**Hasnawati  
Arman Saputra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the extent to which the contribution of the Coal Mining Sub Sector to the Mining and Excavation Sector in Berau District. The purpose of this study was to determine the contribution of the coal mining sector to the mining and quarrying sector in Berau District. In this study using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) 2013-2017 Berau District.*

*The results of the study show that in 2013 the contribution of the coal mining sub sector to the mining and quarrying sector showed a higher figure than in 2014-2017, this was due to higher production of rill production and an increase in global coal prices.*

*Keywords: Contributions, Mining Sector*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Kontribusi Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Terhadap Sektor Pertambangan dan Penggalian Di Kab.Berau. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) priode 2013-2017 Kabupaten Berau.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2013 kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada tahun 2014-2017, hal ini dikarenakan produksi rill lebih tinggi peningkatan produksinya dan peningkatan harga batu bara global.

**Kata Kunci:** Kontribusi, Sektor Pertambangan

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju waktu yang lebih baik dalam

priode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di artikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari kenaikan pendapatan nasional.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Todaro mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah).

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan *output agregat* (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim dinegara bersangkutan. Sehingga ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala nasional atau persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala Provinsi atau Kabupaten/kota.

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh pemerintah daerah dalam mensukseskan perekonomian daerahnya melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu sebagai upaya meningkatkan peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan nasional, maka pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya terutama dalam era otonomi luas saat ini. Sebagai bagian dari

pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, pembangunan ekonomi di kabupaten berau harus menghadapi tantangan perekonomian global yaitu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta mampu mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi terutama dalam era reformasi dimana masing-masing daerah memiliki kebebasan untuk mengola kekayaan daerah yang dimiliki dan memanfaatkannya untuk kegiatan pembangunan di daerah tersebut. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidak nya kebijakan yang telah diambil sehubungan peran pemerintah dalam perekonomian.

Perekonomian Kabupaten Berau selama kurun waktu 2013 hingga 2017 struktur perekonomian didominasi oleh lapangan usaha berbasis sumber daya alam yaitu pertambangan dan penggalian, yang terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha. Besarnya sumbangan lapangan usaha pertambangan dan penggalian untuk Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau pada tahun 2017 mencapai 63,50 persen (angka ini menurun 0,31 persen dari 63,81 persen ditahun 2016) .



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Batu bara merupakan salah satu hasil dari alam yang memberikan banyak kontribusi bagi kehidupan manusia. Batu bara adalah salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan penggunaannya dapat dilakukan dalam berbagai bidang. Batu bara merupakan hasil alam yang dibutuhkan oleh orang banyak dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sumber energi yang paling baik yang dapat kita dapatkan dengan sumber yang mudah adalah batu bara ini. Di Kabupaten Berau sudah banyak perusahaan tambang-tambang batu bara yang berdiri, karena banyak nya perusahaan yang sudah berdiri mengakibatkan banyak pula lowongan untuk masyarakat kabupaten berau.

Sehingga masyarakat yang ada di kabupaten berau dapat memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi lebih baik, Suatu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan kehidupan masyarakatnya yang lebih baik. Karena perubahan dari perekonomian masyarakat akan mempengaruhi permintaan persediaan barang dan jasa suatu bisnis.

Sumber Daya Manusia adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor SDM dapat mempercepat atau justru memperlambat proses pertumbuhan ekonomi.

Sebagai contoh, ketika suatu negara memiliki peningkatan jumlah pengangguran terhadap penduduknya maka negara tersebut dapat dikatakan sedang mengalami kemunduran. Penurunan kualitas sumber daya manusia menyebabkan peningkatan jumlah

pengangguran yang diperparah dengan semakin sedikitnya lapangan pekerjaan. Meningkatnya pengangguran bisa memicu semakin tingginya kemiskinan masyarakat. Sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini maka penelitian saya adalah dengan judul Analisis Kontribusi Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Terhadap Sektor Pertambangan dan Penggalian Di Kabupaten Berau

### **Batasan Masalah**

Berkaitan dengan besarnya kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian lainnya, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul : “Analisis Kontribusi Sub Sektor Pertambangan Batu Bara terhadap Sektor Pertambangan dan Penggalian lainnya Di Kabupaten Berau”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

Apakah pada tahun 2013 sub sektor pertambangan batu bara memiliki kontribusi terbesar terhadap sektor pertambangan dan penggalian lainnya di Kabupaten Berau ?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian lainnya di Kabupaten Berau.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

### **Sistematika Penulisan**

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan bab dasar teori. Pembahasan dalam bab ini meliputi dasar teori, hipotesis dan definisi konseptual. Dasar teori yang digunakan adalah dasar teori Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian dikemukakan hipotesis yang akan diuji kebenarannya serta definisi konseptual.

Bab tiga, memuat metode penelitian yang menjelaskan tentang definisi operasional, jangkauan penelitian, data yang diperlukan dan metode pengumpulan data serta analisis pengujian hipotesis.

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian yaitu kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap produk domestik regional bruto dilihat dari badan pusat statistik Kabupaten Berau.

Bab lima, mengemukakan analisis dan pembahasan yaitu memuat tentang analisis dari data yang diperoleh, kemudian dari hasil analisis tersebut dibahas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Bab enam, merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah.

### **KAJIAN TEORI**

#### **Teori Ekonomi Makro**

Ilmu ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan

mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan. Tujuan ilmu ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa ekonomi dan untuk memperbaiki kebijakan ekonomi. Hubungan yang dipelajari pada ilmu ekonomi makro adalah hubungan variabel keseluruhan.

Variabel-variabel itu diantaranya: tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional, tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, kesempatan bekerja, neraca pembayaran, dan lain-lain. Kajian utama dalam perekonomian:

- a) Pertumbuhan ekonomi.
- b) Ketidakstabilan kegiatan ekonomi.
- c) Pengangguran.
- d) Kenaikan harga (inflasi).
- e) Neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

1. Para Tokoh Pemikir Ekonomi Makro
  - a. Ibnu Khaldun (1332-1046 / 732-808 H).

Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah, bagian V, "motif ekonomi timbul karena hasrat manusia yang tidak terbatas, sedangkan barang yang memuaskan kebutuhannya itu sangat terbatas.

2. Kajian Ilmu Ekonomi Makro

- a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga yang bersifat umum dan terus-menerus. Kenaikan harga baru dikatakan inflasi jika terjadi secara umum dan bersifat terus-menerus. Inflasi menjadi fokus utama analisis ekonomi makro karena



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

gajala inflasi menunjukkan inefisiensi perekonomian secara keseluruhan.

**b. Pertumbuhan Ekonomi**

Ekonomi yang bertumbuh adalah ekonomi yang titik keseimbangan antara permintaan agregat (jumlah permintaan total terhadap barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu) dan penawaran agregatnya (jumlah produksi total barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu) makin baik dibanding periode sebelumnya.

**c. Pengangguran**

Yang dimaksud dengan pengangguran adalah angkatan kerja (orang yang mencari kerja) tetapi tidak mendapat pekerjaan (seperti yang diinginkan).

**d. Interaksi Dengan Perekonomian Dunia**

Kerja sama dalam ekonomi internasional, terutama perdagangan antar negara dilakukan karena satu negara tidak dapat berdiri sendiri dalam upaya mensejahterakan rakyatnya. Secara ekonomis, keuntungan atau kerugian sebagai dampak kerja internasional terdeteksi melalui analisis neraca pembayaran dan atau nilai tukar mata uang. Oleh karena itu ilmu ekonomi internasional berkembang pesat.

**e. Siklus Ekonomi**

Siklus ekonomi mendapatkan perhatian yang penting dalam teori ekonomi makro, karena dampak-dampak yang ditimbulkannya. Misalnya resesi ekonomi yang berkepanjangan akan menjerumus perekonomian ke keadaan depresi. Sebaliknya ekspansi

yang berkepanjangan juga akan menyulut inflasi, kemandekan ekonomi dan akhirnya juga resesi. Upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi siklus ekonomi disebut kebijakan antisiklus.

**Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk diagram alur sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



**Hipotesis**

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan bidang ini, maka hipotesis yang di ajukan penulis adalah “Diduga kontribusi terbesar sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan peggalian terjadi pada tahun 2013”.

**Pembahasan**

**Analisis**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data berkala atau *time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, sedangkan sumber data diperoleh dari Badan Pusat



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Statistik (BPS) Kabupaten Berau, publikasi beberapa penelitian terdahulu, jurnal, artikel, buku dan internet.

Untuk memecahkan masalah yang ada di dalam penelitian ini, metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian digunakan rumus (Sjafrizal,2016) :

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(PDRB_{HB,t} - PDRB_{hb,t})}{PDRB_{hb,t}} \times 100\%$$

Dimana :

$PDRB_{HB,t}$  = PDRB Harga Berlaku Pada tahun t.

$PDRB_{hb,t}$  = PDRB Harga Berlaku pada tahun sebelumnya.

2. Untuk menghitung Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto digunakan rumus (Sjafrizal, 2016):

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{\text{Sub sektor Batu Bara}_i}{\text{Total Sektor Pertambangan \& Penggalian}_t} \times 100\%$$

Dimana :

i = Sektor Pertambangan dan Penggalian

t = Total Sektor Pertambangan dan Penggalian

#### Perhitungan Laju Pertumbuhan

- 1) Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2013.

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(18.540.754,58 - 13.109,01)}{13.109,01} \times 100\% = 14,13, \%$$

#### Perhitungan Kontribusi

- 1) Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2013

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{13.168.055,51}{14.576.894,81} \times 100\% = 90,34\%$$

- 2) Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2014

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{13.896.203,76}{15.643.102,16} \times 100\% = 88,83\%$$

- 3) Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2015

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{14.425.398,73}{16.615.860,21} \times 100\% = 86,82\%$$

- 4) Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2016

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{13.768.174,21}{16.254.943,30} \times 100\% = 84,70\%$$

- 5) Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tahun 2017

$$\text{Kontribusi sektor } i = \frac{14.239.107,29}{16.663.932,46} \times 100\% = 85,45\%$$

Pada tahun 2013 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau senilai 14,13% (persen).

- 2) Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2014.

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{(18.585.457,74 - 18.540.754,58)}{18.540.754,58} \times 100\% = 0,24\%$$



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Pada tahun 2014 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau senilai 0,24% (persen).

3) Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2015.

$$\begin{aligned} \text{Laju Pertumbuhan} &= \\ \frac{(18.439.465,85 - 18.585.457,74)}{18.585.457,74} \times 100\% &= \\ -0,79\% & \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau senilai -0,79% (persen).

4) Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2016.

$$\begin{aligned} \text{Laju Pertumbuhan} &= \\ \frac{(18.582.934,72 - 18.439.465,85)}{18.439.465,85} \times 100\% &= \\ 0,79\% & \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau senilai 0,79% (persen).

5) Laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tahun 2017.

$$\begin{aligned} \text{Laju Pertumbuhan} &= \\ \frac{(22.344.057,68 - 18.582.934,72)}{18.582.934,72} \times 100\% &= \\ 20,24\% & \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau senilai 20,24% (persen).

Pertumbuhan ekonomi menurut sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan kondisi secara riil perekonomian Kabupaten Berau menurut lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan besarnya modal yang dimiliki, besarnya modal tersebut sebagian besar bersumber dari perusahaan/usaha/ perorangan yang berasal dari luar Kabupaten Berau,

sehingga baik surplus usaha maupun keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi sebagian besar dibawah keluar Kabupaten Berau karena faktor produksi yang berupa modal berasal dari luar Kabupaten Berau. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, terus mengalami perlambatan. Penyebabnya, karena lesunya sejumlah sektor pendorong utama pergerakan ekonomi. Kontribusi per sektor lapangan usaha terhadap produk domestik regional bruto pada tahun 2011 mencatat jika sektor pertambangan dan penggalian menjadi penyumbang ekonomi tertinggi yang mencapai 37,01 persen dari total keseluruhan.

Meskipun demikian, sejumlah sektor lain mengalami kenaikan yang cukup baik, ketika pertambangan harga kurang baik otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara global di Berau.

Secara umum kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau pada tahun 2017 sebesar 85,45 persen dengan nilai kontribusi sebesar 14.239 Trilyun. Jika kita lihat lebih rinci, pada tahun 2017 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Berau memiliki kontribusi sebesar 16.663 Trilyun. Sub sektor ini merupakan sub sektor yang mempunyai kontribusi yang paling tinggi setiap tahun.

Kontribusi sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Berau pada tahun 2013 merupakan kontribusi terbesar yaitu 90,34 persen, hal ini di karenakan



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

mengalami peningkatan harga global oleh sebab itu kontribusi pada sub sektor pertambangan batu bara yang mencapai 13.168 trilyun pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 kontribusi sektor pertambangan batu bara mengalami penurunan 1,51 persen, terlihat dari tabel persentase hasil perhitungan sub sektor terhadap sektor pertambangan dan penggalian dengan angka 88,83 persen.

Tahun 2015 kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan pertambangan mencapai angka 86,82 persen, dapat dikatakan mengalami penurunan 2,01 persen. Perlambatan ini diakibatkan banyak faktor, terkhusus bidang yang mempengaruhi produk domestik regional bruto yaitu sektor lapangan usaha pertambangan dan penggalian yang harga jualnya mengikuti harga global.

Pada tahun 2016 kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian kembali mengalami kontraksi hingga mencapai angka 84,70 persen dari tahun sebelumnya 86,82 persen, terjadi penurunan 2,12 persen.

Dari seluruh pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode pada tahun 2013-2017 sub sektor pertambangan batu bara pada tahun 2013 merupakan kontribusi terbesar yang mencapai 90,34 persen di bandingkan tahun 2014-2017, hal itu dikarenakan pada sektor pertambangan dan penggalian sub sektor pertambangan batu bara yang memberikan kontribusi terbanyak di Kabupaten Berau.

Dari perhitungan di dapatkan hasil kontribusi sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian terbesar terjadi pada tahun 2013, hal ini disebabkan karena Kabupaten Berau memiliki formasi geologi yang mengandung berbagai macam jenis mineral batubara yang terkandung di dalamnya dan banyak pula perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan penggalian lainnya seperti PT. Bara Jaya Utama, PT. Nusantara Berau Coal, PT. Rantau Panjang Utama Bakti, PT. Berau Coal, serta perusahaan yang lainnya, sehingga banyak dari sub sektor pertambangan batu bara yang di ekspor ke luar negeri dengan harga US\$ 61 per ton, sehingga permintaan meningkat. Dari total produksi diekspor ke Tiongkok, Taiwan, India dan negara asing lainnya serta dijual ke pasar domestik, sehingga hipotesis pada penelitian ini **diterima**.

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya yang disertai dengan analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pemetaan dengan menggunakan perhitungan untuk menghitung kontribusi sektor periode tahun 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sub sektor pertambangan batu bara merupakan sub sektor yang paling memberikan kontribusi terbesar dalam sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau.



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang memiliki daya saing kuat di Kabupaten Berau.

2. Kontribusi terbesar sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian terjadi pada tahun 2013. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya yang disertai dengan analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pemetaan dengan menggunakan perhitungan untuk menghitung kontribusi sektor priode tahun 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sub sektor pertambangan batu bara merupakan sub sektor yang paling memberikan kontribusi terbesar dalam sektor pertambangan dan penggalian yang memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang memiliki daya saing kuat di Kabupaten Berau.
2. Kontribusi terbesar sub sektor pertambangan batu bara terhadap sektor pertambangan dan penggalian terjadi pada tahun 2013. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

### Saran - Saran

Setelah menyimpulkan beberapa hal di atas, maka berikut ini akan diberikan

beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pemerintah harus memberikan perhatian lebih kepada sub sektor pertambangan batu bara, karena sub sektor ini merupakan sub sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Berau, dengan cara mengeluarkan kebijakan dan sanksinya mengenai pengeksploitasikan yang baik terhadap pertambangan batu bara tanpa merusak lingkungan yang ada serta harus dapat mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.
2. Pemerintah juga harus memberikan perhatian kepada sub sektro lainnya agar dimasa yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Berau, sehingga dapat pula memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat di Kabupaten Berau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Smith Adam, 2006. *An inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nation* .Vol III. London.
- BPS, 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Berau Periode 2013-2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.
- Enda, *Analisis Kontribusi Sektor Industri Pegolahan Terhadap p Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

**ECO-BUILD JOURNAL**

Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal  
STIE MUHAMMADIYAH TANJUNG REDEB

- Kabupaten Bojonegoro: Studi Kasus di Kabupaten Bojonegoro.* 13:11. Jhingan ML, 2014:57. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Mankiw N, Gregory, 2000. *Essentials of Economics*. Penerbit Erlangga. Jakarta 2000.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & G.* Bandung : Alfabeta. cv. Halaman 132.
- Sukirno, sadono, 1997. *Pengaruh Teori Makro Ekonomi.* PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro P.Michael, 2004. *Multi Pack: The Economics of Poverty and Discrimination with Economics for a Developing World.* 31 Aug 2004
- Paksi Ari Kartika Eka, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.* Universitas Lampung.
- Yulisnawati, 2016. *Teori Ekonomi Makro Keynes,* Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri Fakultas Syari'ah (MPS). April 2016.